ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH DI CV SLAMET QUAIL FARM SUKABUMI

SKRIPSI

NOVITASARI
1922100037

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH DI CV SLAMET QUAIL FARM SUKABUMI

SKRIPSI

Oleh :

NOVITASARI
1922100037

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.,M.Si	**Khaeriyah Nur, S.Pt.,M.Si**
NIP. 197611242009122001	NIP.199012122019032020

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2023

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi
Nama	:	Novitasari
NIM	:	1922100037
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si (.....)
2. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si (.....)
3. Mihrani, SE., M.Si (.....)
4. Anita sari, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 19761242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pangkep, 22 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

Novitasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehdirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ungkapan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **alm. Maulana** dan ibunda **Neneng Sulastri** atas cinta, doa, motivasi, serta dukungan moral maupun materialnya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, MP selaku direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep beserta seluruh jajaran.
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc. selaku ketua Jurusan Peternakan
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Peternakan dan selaku pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan serta selalu meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
4. Khaeriyah Nur, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing II yang berkenang meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pengajar jurusan peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
6. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Agribisnis Peternakan yang telah membantu dan mendukung hingga proposal penelitian ini bisa terselesaikan.
7. Pimpinan dan karyawan CV Slamet Quail Farm yang telah memberi kesempatan untuk melaksakan penelitian di CV Slamet Quail Farm , serta telah membimbing dan mengarahkan selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pangkep, 22 Agustus 2023
Yang Menyatakan,

Novitasari

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN i

HALAMAN PERNYATAAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN ix

I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 3

II. TINJAUAN PUSTAKA 4

2.1 Landasan Teori 4

A. Burung Puyuh 4

B. Kelayakan usaha 4

C. Analisis kelayakan 5

D. Aspek studi kelayakan dari segi aspek keuangan 8

2.2 Penelitian Terdahulu 10

2.3 Kerangka Konseptual 12

III. METODE PENELITIAN 13

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 13

3.2 Jenis dan sumber data 13

3.3 Metode pengumpulan data 13

3.4 Teknik Analisis Data 13

IV. HASIL DAN PEMABAHASAN 18

4.1 Gambaran lokasi penelitian 18

4.1.1 CV Slamet Quail Farm 18
4.2.1 Letak geografis 18
4.3.1 Visi CV Slamet Quail Farm Sukabumi 19
4.4.1 Misi CV Slamet Quail Farm Sukabumi 20
4.5.1 Fasilitas di CV Slamet Quail Farm 20
4.6.1 Struktur organisasi 22
4.2 Total biaya produksi 22
4.3 Total penerimaan 23
4.4 Pendapatan 24
4.5 Analisis kelayakan usaha 25
A. *Revenue Cost Ratio* (R/C) 26
B. *Benefit Cost Ratio*(B/C) 26
C. *Return On Investmen* (ROI) 27
D. *Breek Even Poin* (BEP) 28
E. Payback Periode 29
V. KESIMPULAN DAN SARAN 31
5.1 Kesimpulan 31
5.2 Saran 31
DAFTAR PUSTAKA 32
LAMPIRAN 36

DAFTAR TABEL

No Hal
Tabel 1.1 Populasi burung puyuh..... 2
Tabel 4.1 Fasilitas di CV Slamet Quail Farm Sukabumi 21
Tabel 4.2 Biaya Produksi Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi selama 1 tahun 22
Tabel 4.3 Penerimaan Produk Hasil Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi selama 1 tahun 23
Tabel 4.4 Pendapatan Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi selama 1 tahun..... 24
Tabel 4.5 Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) dari usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi 26
Tabel 4.6 Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C) dari usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi 27
Tabel 4.7 Analisis *Return On Investmen* (ROI) dari usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi 27
Tabel 4.8 Analisis BEP Harga Usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi pada tahun 2022 28
Tabel 4.9 Analisis BEP Hasil Usaha Peternakan Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi pada tahun 2022 29
Tabel 4.10 Analisis Payback Period (PP) Usaha Burung Puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi pada tahun 2022 29

DAFTAR GAMBAR

No Hal
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 12
Gambar 4.1 Peta lokasi Penelitian 19
Gambar 4.2 Bagan struktur organisasi di CV Slamet Quail Farm Sukabumi.. 22

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

Lampiran 1. Kuesioner penelitian .....

ABSTRAK

NOVITASARI, 1922100037. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di CV Slamet Quail Farm Sukabumi. Dibimbing oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Khaeriyah Nur.

Salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan telur dan daging adalah usaha peternakan burung puyuh. Peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang paling efisien dalam sektor agribisnis. Keunggulan produktivitas burung puyuh yang tinggi, menjadi daya dukung yang menambah usaha peternakan burung puyuh ini menjadi semakin menarik dan digemari oleh masyarakat. Untuk itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh. Penelitian ini dilaksanakan di CV Slamet Quail Farm Sukabumi pada bulan Januari-Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Data dianalisis dengan pendekatan analisis kelayakan usaha meliputi: total biaya produksi, total penerimaan, pendapatan, *Revenue Cost Rasio, Benefit Cost Rasio, Return on Invesment, Break Event Point,* dan *Payback Periode.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan burung puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi dinyatakan layak dengan hasil analisis menunjukkan bahwa seperti *Return on Investment* (ROI), *Benefit/Cost* (B/C) Ratio, dan *Revenue/Cost* (R/C) Ratio juga menunjukkan kelayakan usaha yang positif. ROI sebesar 18,95% menandakan bahwa investasi yang dilakukan relatif menguntungkan. B/C Ratio sebesar 0,59. dengan rata-rata nilai R/C rasio sebesar 1,59 menunjukkan bahwa pendapatan usaha dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk payback period menghasilkan nilai 5,3.

Kata kunci: kelayakan, usaha, peternakan, burung puyuh

ABSTRACT

NOVITASARI, 1922100037. Feasibility Analysis of Quail Farming at CV Slamet Quail Farm Sukabumi. Supervised by Alima Bachtiar Abdullahi and Khaeriyah Nur.

One of the livestock businesses that can be developed to produce eggs and meat is quail farming. Quail farming is one of the most efficient livestock sectors in the agribusiness sector. The advantage of high quail productivity is a carrying capacity that adds to the quail farming business which is becoming more attractive and popular with the public. For this reason, this research was carried out with the aim of analyzing the feasibility of quail farming business. This research was conducted at CV Slamet Quail Farm Sukabumi in January-March 2023. This type of research is a quantitative descriptive research with primary data sources and secondary data. The methods used are interviews, questionnaires, and literature study. Data were analyzed using a business feasibility analysis approach including: total production costs, total receipts, income,*Revenue Cost Rasio, Benefit Cost Rasio, Return on Invesment, Break Event Point,* and *Payback Periode*. The results showed that the quail farming business at CV Slamet Quail Farm Sukabumi was declared feasible with the results of the analysis showing that*Return on Investment* (ROI), *Benefit/Cost* (B/C) Ratio, and*Revenue/Cost* (R/C) Ratio also shows a positive business feasibility. ROI of 18.95% indicates that the investment made is relatively profitable. B/C Ratio of 0.59. with an average value of R/C ratio of 1.59 indicating that operating income can cover the total costs incurred. Meanwhile, the payback period produces a value of 5.3.

Keywords: feasibility, effort, livestock, quail,

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya subsektor peternakan menghadapi berbagai risiko yang tidak jarang memberikan kerugian bagi pelaku subsektor peternakan khususnya peternak.Pembangunan peternakan adalah bagian dari pembangunan subsektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat atas pertambahan penduduk. Arah kebijakan pembangunan subsector pertanian berubah seiring dengan perubahan perkembangan pola konsumsi.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi semakin meningkat, sehingga mendorong peningkatan permintaan masyarakat terhadap produk hasil peternakan, antara lain daging, telur, dan susu. Salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan telur dan daging adalah usaha peternakan burung puyuh.Peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang paling efisien dalam sektor agribisnis meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil serta pemasaran yang termasuk didalamnya peternakan burung puyuh.

Burung Puyuh (*Cortunix Japonica*) adalah salah satu sumber diversifikasi produk daging dan telur. Burung puyuh memiliki ukuran tubuh yang kecil dengan keunikan tertentu yaitu pertumbuhan yang cepat, dewasa kelamin lebih awal, produk telur yang relatif tinggi, interval generasi dalam waktu singkat, dan periode inkubasi yang relatif cepat (Susilorini, 2007).

Populasi burung puyuh (*Corturnix Japonica atau Japanese Quail*) di Indonesia terus mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Populasi burung puyuh

Tahun	Populasi di Indonesia (ekor)	Populasi di Jawa Barat (ekor)
2018	14.062.091	808.229
2019	14.844.104	1.057.889
2020	15.222.580	816.440
2021	16.014.879	857.509
2022	**16.480.675**	**865.805**

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian, 2022.

Berdasarkan data tersebut, burung puyuh di Indonesia memiliki potensi untuk terus dikembangkan baik sebagai penghasil telur maupun daging. Burung puyuh yang berkembang di Indonesia secara umum memiliki ciri-ciri bulu berwarna hitam atau coklat, tubuh relatif kecil, memiliki kaki yang pendek, dan poduksi telurnya bisa mencapai 300 butir/ekor/tahun (Alarsi, *et.,al., 2*016).

Kemampuan sektor peternakan sebagai salah satu andalan perekonomian Indonesia, dapat dilihat dari besarnya sumbangan pada Produk Domestik Bruto Indonesia, telur, serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi dan banyak diminati masyarakat, yaitu usaha peternakan burung puyuh. Keunggulan produktivitas burung puyuh yang tinggi, menjadi daya dukung yang menambah usaha peternakan burung puyuh ini menjadi semakin menarik dan digemari oleh masyarakat. Selain telurnya, peternak juga bisa memanfaatkan daging dan kotoran burung puyuh sebagai sumber pendapatan.

Analisis kelayakan usaha adalah suatu kajian yang cukup mendalam dan komprehensif untuk mengetahui apakah usaha yang akan dilakukan itu layak atau tidak layak. Analisis kelayakan usaha terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan dan aspek finansial (Umar, 2007).

Permintaan masyarakat terhadap telur burung puyuh diperkirakan akan meningkat di masa yang akan datang. Fenomena telur ayam ras yang seringkali mengalami kenaikan harga meyebabkan menurunnya jumlah permintaan oleh konsumen. Berbeda dengan telur burung puyuh, meskipun harganya lebih tinggi dari telur ayam ras, namun jumlah permintaan dan harganya tetap stabil di pasaran. Berdasar dari hal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tentang "Analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi"

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana kelayakan usaha peternakan burung puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh di CV Slamet Quail Farm Sukabumi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan burung puyuh yang dijalankan dari waktu ke waktu sehingga peternak dapat mengambil upaya atau keputusan yang tepat demi menghindari resiko kerugian usaha peternakan di CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan kajian,dan sumber referensi lebih lanjut untuk penelititan yang mengenai ternak burung puyuh.
4. Agar penulis dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Burung Puyuh

Burung puyuh adalah salah satu jenis unggas yang terbesar di seluruh daratan kecuali di Amerika. Pada tahun 1870, burung puyuh Jepang atau yang sering dikenal dengan kata Japanese Quail (Coturnix-Coturnix Japonica) sudah mulai masuk di Amerika (Listiyowati *et,al.*, 2009). Burung puyuh juga merupakan jenis unggas daratan yang memiliki karakteristik seperti, tubuh yang kecil, mempunyai sepasang kaki yang pendek, namun tidak mampu terbang tinggi. Burung puyuh dapat memakan biji-bjian dan juga memakan beberapa jenis serangga yang memiliki ukuran yang kecil.

Burung puyuh merupakan jenis unggas yang dapat dimanfaatkan telur dan dagingnya. Dalam pemeliharaan burung puyuh tidak harus menggunakan lahan yang besar ataupun luas. Burung puyuh yang diternakkan mempunyai kekurangan yaitu, rentan terhadap perubahan pakan dan lingkungan. Perubahan pakan mampu memengaruhi konsumsi pakan burung puyuh yang menyebabkan burung puyuh menjadi stress dan itu dapat berpengaruh terhadap produktivitas, seperti menurunnya nafsu makan ternak, bobot badan, dan produksi telurnya.

Produksi ternak burung puyuh di Indonesia di bagi menjadi dua bagian, yaitu burung puyuh petelur konsumsi dan burung puyuh penghasil bibit. Burung puyuh petelur konsumsi merupakan burung puyuh betina yang menghasilkan telur tanpa dibuahi, sedangkan burung puyuh penghasil bibit merupakan burung puyuh yang menghasilkan telur dengan cara dibuahi dan mampu ditetaskan (Panekanan, 2013). Daya produksi ini dapat bertumbuh optimal apabila manajemen pemeliharaan burung puyuh adalah faktor lingkungan dan faktor genetik.

B. Kelayakan Usaha

Dimyati (2014), studi kelayakan artinya kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dengan melaksanakan suatu usaha atau proyek yang dijalankan. Studi kelayakan merupakan suatu tahap awal

yang cukup penting dari serangkaian kegiatan fisik, sebab hasil suatu studi kelayakan adalah rekomendasi mengenai perlu tidaknya proyek yang dikaji untuk dilanjutkan ketahap berikutnya. Studi kelayakan dirasakan sangat penting dilakukan karna sumber daya baik waktu, manusia maupun dana semakin sulit diperoleh. Tujuan dilakukan studi kelayakan adalah menghindari keterlanjutan penambahan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Studi kelayakan juga sering disebut *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*Benefit),*baik dalam arti *Finansial Benefit* maupun dalam arti *social benefit.*

C. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha berasal dari bahasa Inggris dengan kata finansial yang dalam kajian ekonomi kita berarti sistem keuangan. Analisis kelayakan finansial merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih akurat, dan disajikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis kelayakan finansial (*financial statement*) memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimananeraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, sehingga pada suatu saat tertentu nilai aktiva, utang, dan modal sendiri dapat tertutupi dengan aktivitas usaha dan laporan rugi/laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Sedangkan analisis kelayakan fiansial menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Rasmiati, 2016).

Subramanyam *et al.,* (2005) analisis kelayakan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan

data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Untuk menganalisa aspek finansial dari suatu proyek, dapat digunakan metode-metode atau kriteria-kriteria penilaian investasi. Kriteria investasi digunakan untuk mengukur manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dari suatu proyek layak untuk dilaksanakan apabila dipandang dari aspek profitabilitas komersialnya (Husnan dan Suwarsono, 2000). Untuk mengetahui kelayakan finansial salah satunya dapat menggunakan R/C ratio, kegunaan dari R/C ratio yaitu untuk menunjukkan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau periode untuk menghasilkan produknya (Sukarno, 2002). Menurut Hanafi *et al.,* (2012) berdasarkan struktur biaya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap jumlah produk yang dikeluarkan pada setiap tahunnya . Biaya ini tidak dipengaruhi besar kecilnya volume hasil atau tidak dipengaruhi oleh produksi perusahaan sampai pada tingkat tertentu (Wasis, 1997). Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya merupakan jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu barang, pajak, gaji karyawan dan bangunan (Syamsudin, 2002).

Produksi merupakan usaha yang mengubah 2 atau lebih faktor-faktor produksi menjadi satu atau lebih manfaat ekonomis, peternak mengelola faktor-faktor produksi agar dapat dihasilkan telur dan daging puyuh tetapi tidak semudah itu mengubahnya produksi akan mencapai sasaran bila dikelola dengan baik, pengelolaan yang baik peternak memenuhi persyaratan persyaratan yang efesiensi (Rasyaf, 1983). Peternakan mempengaruhi produksi dan produktifitas peternakan. Hasil produksi dari lahan peternakan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat pada umumnya. Peternak sendirilah yang bergairah dalam meningkatkan produksi dan usahanya.

Dalam proses perkembangan peternak perbaikan mutu dari hidup yang diinginkan itu tercapai dari upaya peningkatan produktivitas usaha dari peternak yang ada. Wilayah Indonesia ditinjau dari sudut geografi yang ada berada pada wilayah daerah tropis (Zuhdi, 2010).

Untuk menjalankan usaha ternak burung puyuh, tidak harus memiliki modal puluhan juta. Sebagai gambaran awal, untuk beternak 1.000 ekor burung puyuh dibutuhkan modal awal sekitar Rp 5-6 juta. Modal tersebut digunakan untuk pengadaan bibit, pembuatan kandang, pakan, obat-obatan dan perlengkapan lainnya. Jika dikelola dengan baik, tidak perlu waktu lama untuk mengembalikan modal tersebut hanya sekitar 6-7 bulan (Marsudi, 2012).

b. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai atau hasil dari penjualan produk-produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar jumlah produk yang yang dihasilkan dan berhasil dijualakan semakin besar pula pendapatan yang diterima (Munawir, 1993). Penerimaan usaha ternak berasal dari apa yang dihasil kandang berhasil dijualakan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dan nilai tambah ternak. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan ini dikatakan sebagai pendapatan kotor usaha sebab belum dikurangi dengan keseluruhan harga yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2003).

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya. Pendapatan dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan total *revenue* dengan total *cost*,
2) Pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual.
3) Pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk

setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.

Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya denagnrumus $\pi = TR - TC$, π adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya (Noor, 2008). Usaha beternak burung puyuh mampu menghasilkan pendapatan yang cukup Besar dari hasil penjualan telur burung puyuh, daging burung puyuh, bulu bahkan sampai kotoran burung puyuh mempunyai nilai jual yang sangat tinggi di pasaran saat ini. Bulu burung puyuh bisa dijadikan kerajinan tangan berharga mahal. Kotoran burung puyuh pun bisa dijadikan pupuk organik atau pupuk kandang. Telur burung puyuh dijadikan olahan makanan yang lezat dan disukai anak- anak maupun orang dewasa sedangkan harga telur saat ini Rp 200/butir (Ruslan, 2019). Menurut Soeharto Iman (2002) mengkaji kelayakan usaha dari aspek finansial meliputi: Besaran Investasi, membuat perkiraan biaya investasi, proyeksi pendapatan, membuat model penilaian dan kriteria penilaian.

D. Aspek studi kelayakan dari segi aspek keuangan

Ibrahim *et., al* (2021), hasil penelitian itu sendiri sangat tergantung pada kebenaran data yang diperoleh dan proses yang dilakukan (etika). Oleh karena itu, dalam menggunakan data harus benar-benar teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hasil perhitungan maupun keputusan. Tujuan utama analisis finansial terhadap usaha pertanian atau peternakan ialah untuk menentukan berapa banyak keluarga petani yang menggantungkan kehidupan mereka kepada usaha pertanian tersebut.

Menurut Soeharto Iman (2002) mengkaji kelayakan usaha dari aspek finansial meliputi: Besaran Investasi, membuat perkiraan biaya investasi, proyeksi pendapatan, membuat model penilaian dan kriteria penilaian. Demikian pula dalam mengkaji kelayakan usaha dari aspek analisis finansial tahapan-tahapan yang perlu dipertimbangkan meliputi: B/C *Ratio*, R/C *Ratio* dan BEP kriteria kelayakan investasi yang biasa digunakan antara lain :

1. *Benefit Cost Ratio* (B/C *Ratio*)

   Benefit cost ratio (B/C Ratio) merupakan suatu analisa pemilihan proyek yang biasa dilakukan karena mudah, yaitu perbandingan antara benefit dengan cost. Kalau nilainya < 1 maka proyek itu tidak ekonomis, dan kalau > 1 berarti proyek itu *feasible*. Kalau B/C ratio = 1 dikatakan proyek itu marginal (tidak rugi dan tidak untung).

2. *R/C Ratio*

   R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue* =R) dengan total biaya (*Cost*=C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat di mengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

3. *Break Even Point* atau Titik Impas (BEP)

   Titik impas adalah sutu kondisi pada saat tngkat produksi atau besarnya pendapatan sama besarnya dengan pengeluaran perusahaan, sehingga pada saat itu perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (Firdaus, 2008).

   Analisis *Break Even Point* (BEP) disebut juga *Cost Volume Profit Analysis*. Arti penting analisis *Break Even Point* (BEP) bagi manger perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan adalah sebagai berikut, yaitu :

   a. Guna menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
   b. Penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu.
   c. Penetapan seberapa jauhkan menurunnya penjualan bisa ditolerir agar perusahaan tidak menderita rugi.

4. *Return On Investmen*

   (Kasmir, 2011) *Return on Investment (ROI)* adalah salah satu

rasio keuntungan yang dimana rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin baik keadaan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi rasio tersebut. Bisa dikatakan *Return on Investment* adalah salah satu faktor penting dimana, hal tersebut bisa menjadi indikator kondisi keuangan sebuah perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hanson & Mowen (2009) mengemukakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja pusat investasi.

5. *Payback Periode*

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain payback period merupakan rasio antara pengeluaran investasi dengan cash inflow-nya yang hasilnya merupakan satuan waktu (Umar, 2001: 197).

Perhitungan *payback period* digunakan untuk mengetahui berapa lama investasi modal kembali, dilihat dari keuntungan bersih proyek sesudah diperhitungkan pajak perusahaan. Semakin cepat investasi kembali, maka semakin baik bagi pemilik modal.

2.2 Peneliti Terdahulu

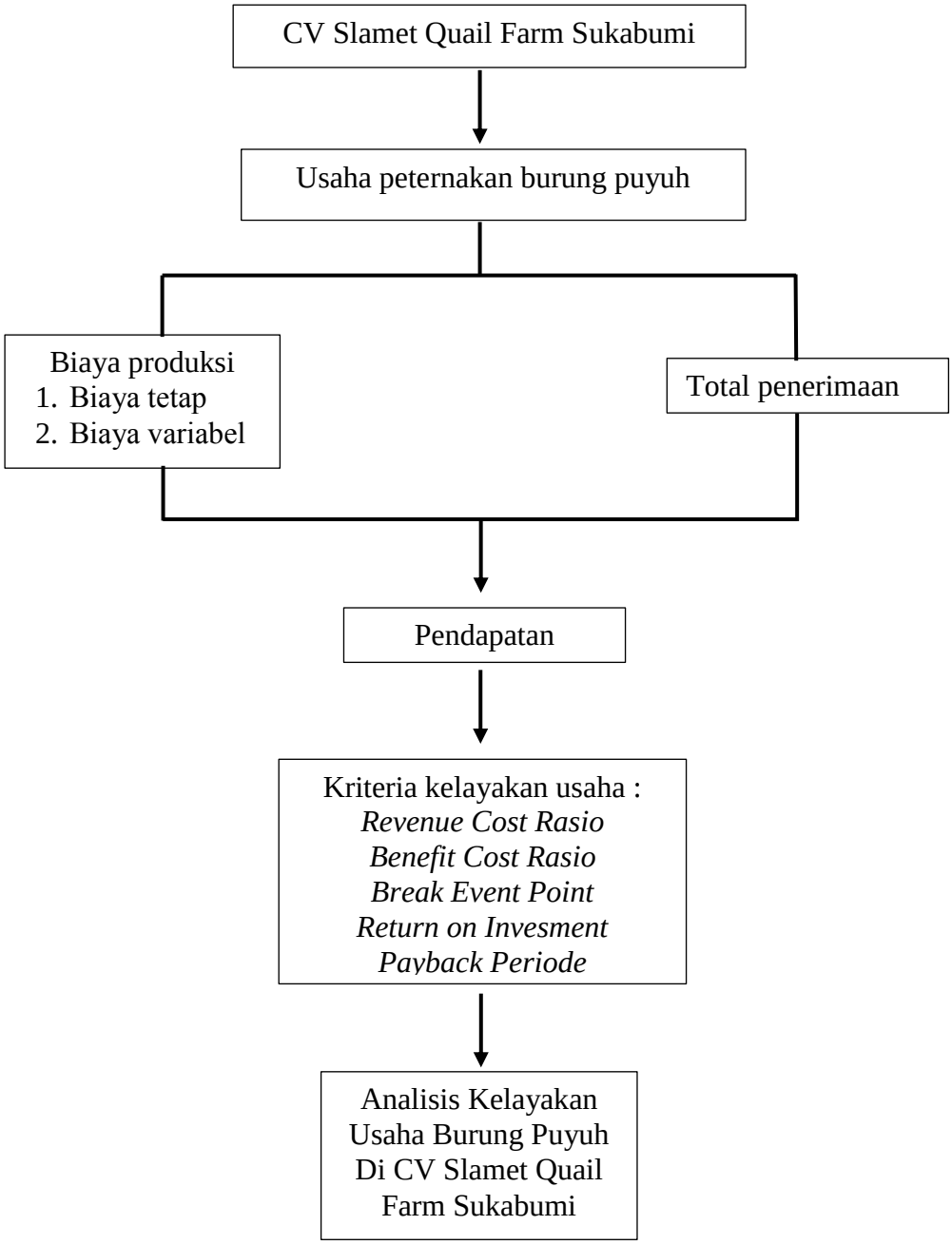
Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan analisis kelayakan usaha diantaranya dilakukan oleh Ermiana (2022) meneliti mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Djion Puyuh Makassar, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan puyuh di Kota Makassar, penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2020. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan usaha, pendapatan usaha burung puyuh, dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skala usaha 14.000 ekor, biaya tetap sebesar Rp. 3.407.290, biaya variabel Rp.11.802.831, total biaya produksi sebesar Rp.15.210.121, penerimaan usaha puyuh sebesar

Rp.25.798.333, dan pendapatan usaha peternakan puyuh sebesar Rp.10.588.212. Analisis kelayakan finansial mempunyai prospek yang baik dan menguntungkan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,6> 1 dan hasil B/C ratio sebesar 0,6>1. Nilai BEP produksi yang diperoleh sebesar 116 rak, maka di Djion Puyuh Makassar dapat dikatakan layak karena mencapai titik impas.

Hidayati (2017) tentang analisis kelayakan finansial usaha ternak sapi potong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis yang dilakuan R/C sebesar 1,4 dan ROI sebesar 39,6% dengan tingkat suku bunga 6.50%, yang artinya R/C > 1 usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Dan ROI > dari tingkat suku bunga bank, maka usaha layak untuk dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan usaha ternak sapi potong dapat dikembangkan dan dilaksanakan sebagai sumber pendapatan tambahan peternak di pedesaan.

Mia, A.A (2021) meneliti Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj. Nigawati) Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka-angka yang berdasarkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan R/C Rasio. Hasil dari penelitan ini disimpulkan bahwa pendapatan peternak usaha ayam broiler adalah Rp. 132.167.007,- pertahun dan dengan tingkat kelayakan adalah 1,15% pertahun. Artinya setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan Rp. 1.150,-.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual